

Revitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Optimalisasi Kurikulum Diniyah dan Program Tahfizh di Ponpes An-Nur Kedaton

Ade Dwi Putra¹, Muhammad Fikri²

¹STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia, email

²STKQ Al-Hikam Depok, Indonesia, email

Keywords:

1;Community service;
2; PROSAKTI;
3; Islamic boarding school;
Qur'anic Education;

Abstract

The Community Service Program (PROSAKTI) is a form of boarding school-based community service implemented by students of the Kulliyatul Qur'an Al-Hikam College, Depok. This article aims to describe the implementation of PROSAKTI at the An-Nur Kedaton Islamic Boarding School, Ogan Komering Ulu (OKU) Regency, South Sumatra, focusing on optimizing the pesantren curriculum, reactivating the Al-Qur'an memorization (tahfizh) program, and strengthening social-religious roles in the community. The method used was a qualitative descriptive approach with participatory observation, interview, and documentation techniques. The results of the service show that active student involvement in pesantren management and community interaction contributed positively to improving the quality of students' Al-Qur'an recitation through additional tajwid and tahfizh classes, as well as strengthening yellow book (kitab kuning) literacy through the preparation of a new curriculum. Despite challenges such as limited teaching resources and fluctuating student interest, this program proved capable of providing practical solutions in addressing managerial and academic gaps in the pesantren.

Kata Kunci:

1;Pengabdian masyarakat;
2; PROSAKTI;
3; pesantren; Pendidikan Al-Qur'an;
4; Kedaton;

Abstrak

Program Masa Bakti (PROSAKTI) merupakan bentuk pengabdian masyarakat berbasis kepesantrenan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam Depok. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan PROSAKTI di Pondok Pesantren An-Nur Kedaton, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Sumatera Selatan, dengan fokus pada upaya optimalisasi kurikulum pesantren, pengaktifan kembali program tahfizh Al-Qur'an, serta penguatan peran sosial keagamaan di masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif mahasiswa dalam pengelolaan pesantren dan interaksi masyarakat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui kelas tambahan tajwid dan tahfizh, serta penguatan literasi kitab kuning melalui penyusunan kurikulum baru. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan sumber daya pengajar dan minat santri yang fluktuatif, program ini terbukti mampu memberikan solusi praktis dalam menangani kekosongan manajerial dan akademik di pesantren.

Pendahuluan

Pelaksanaan PROSAKTI di Pondok Pesantren An-Nur Kedaton, Sumatera Selatan, didasari oleh realitas geografis dan sosial daerah tersebut yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) memiliki tantangan tersendiri dalam akses pendidikan dan keberlanjutan dakwah di wilayah-wilayah pelosok seperti Kecamatan Kedaton Peninjauan Raya.

Pondok Pesantren An-Nur Kedaton sebagai lokasi pengabdian memiliki sejarah yang panjang namun sedang menghadapi fase penurunan jumlah santri dan tenaga pengajar. Pada masa puncaknya, pesantren ini memiliki ratusan santri, namun konflik internal dan pergantian pengasuh yang sering terjadi menyebabkan ketidakstabilan manajerial dan akademik. Identifikasi awal di lapangan menunjukkan beberapa permasalahan krusial, seperti belum adanya kurikulum pesantren yang baku, kurangnya tenaga pengajar yang menetap (mukim), serta terhentinya program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini diperparah dengan banyaknya santri yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.

Kondisi tersebut menuntut peran mahasiswa PROSAKTI untuk tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga penggerak manajerial pesantren. Mahasiswa diharapkan mampu membaca realitas sosial dan memberikan solusi atas masalah yang ada guna mewujudkan nilai-nilai Islam *Rahmatan lil 'Alamin*.

Selain fokus internal pesantren, pengabdian ini juga menyasar masyarakat luas di Desa Kedaton. Kebutuhan akan bimbingan keagamaan di majelis taklim dan peran khatib di masjid-masjid setempat menjadi ruang bagi mahasiswa untuk menebarkan manfaat. Penyusunan kurikulum berbasis pondok salaf menjadi salah satu prioritas dalam program pengabdian ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas bagi pendidikan santri, terutama dalam pemahaman kitab kuning yang sebelumnya sempat meredup. Secara keseluruhan, pendahuluan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara mahasiswa, pesantren, dan masyarakat. Melalui program yang terstruktur selama satu tahun, diharapkan tercipta dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Islam di Kabupaten OKU.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipasi aktif. Penulis bertempat tinggal secara mukim di Pondok Pesantren An-Nur Kedaton selama satu tahun penuh, terhitung mulai tanggal 22 Juli 2024 hingga 22 Juli 2025. Pendekatan ini dipilih agar penulis dapat merasakan langsung dinamika

keseharian pesantren dan masyarakat, sehingga solusi yang ditawarkan bersifat kontekstual dan tepat sasaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara rutin terhadap proses belajar mengajar dan perilaku harian santri. Wawancara mendalam dilakukan bersama Pengasuh Ponpes, Kyai Khumaidi Khoirul Anam, dan dewan guru untuk menggali data sejarah serta harapan pengembangan lembaga. Selain itu, penulis melakukan studi dokumentasi terhadap arsip-arsip pesantren dan catatan harian selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Tahapan pengabdian dibagi menjadi tiga fase: fase orientasi (pemetaan masalah), fase implementasi (pelaksanaan program pengajaran dan sosial), dan fase evaluasi (penilaian hasil dan penyusunan laporan). Setiap program yang dijalankan, seperti kelas tajwid tambahan dan bimbingan tahfizh sore, dievaluasi setiap bulan untuk melihat progres perkembangan santri. Pemanfaatan sumber daya manusia yang ada dilakukan secara optimal guna mendorong kemandirian lembaga di masa depan (Lintang Citra Christiani dkk., 2020).

Analisis data dilakukan secara naratif dengan mendeskripsikan setiap capaian dari program-program yang telah dilaksanakan. Penulis membandingkan data kemampuan bacaan Al-Qur'an santri di awal pengabdian dengan hasil ujian akhir di akhir masa bakti. Seluruh rangkaian aktivitas ini kemudian disusun secara sistematis untuk menghasilkan laporan pengabdian yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil Dan Pembahasan

Secara geografis, Pondok Pesantren An-Nur terletak di Desa Kedaton, Kabupaten Ogan Komering Ulu, sebuah wilayah yang memiliki karakteristik agraris dengan aksesibilitas yang cukup menantang dari pusat kota. Kondisi lingkungan yang asri dan jauh dari hiruk pikuk perkotaan sebenarnya memberikan atmosfer yang mendukung untuk kegiatan tafaqquh fiddin, namun di sisi lain, letak geografis ini menyebabkan keterbatasan akses terhadap informasi dan teknologi pendidikan terkini. Problematika utama yang muncul selama masa pengabdian adalah adanya kesenjangan antara fasilitas fisik yang tersedia dengan manajemen pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal, sehingga peran pesantren dalam mencetak kader ulama di wilayah tersebut sempat mengalami perlambatan (Putra, 2025).

Selama satu tahun masa pengabdian, ditemukan bahwa faktor lingkungan sosial yang homogen memberikan keuntungan sekaligus tantangan

tersendiri. Di satu sisi, nilai-nilai lokal masih sangat terjaga, namun di sisi lain, terdapat kejenuhan dalam metode pembelajaran yang bersifat monoton. Kurangnya inovasi dalam kurikulum menyebabkan minat santri untuk mendalami kitab kuning dan hafalan Al-Qur'an fluktuatif. Oleh karena itu, langkah strategis yang diambil adalah melakukan pendekatan emosional dan struktural guna membangkitkan kembali marwah pesantren sebagai sentra pendidikan Islam di wilayah Peninjauan Raya.

Permasalahan manajerial juga menjadi fokus pembahasan dalam pengabdian ini. Minimnya tenaga pengajar yang menetap (mukim) mengakibatkan kontrol terhadap kedisiplinan santri di luar jam formal sekolah menjadi lemah. Hal ini berdampak pada kurangnya kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan ibadah harian yang terstruktur. Intervensi mahasiswa PROSAKTI difokuskan pada pengaktifan kembali roda organisasi santri dan penyusunan jadwal kegiatan yang komprehensif mulai dari bangun tidur hingga istirahat malam, guna memastikan setiap santri mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang memadai.

Aspek Sosial Keagamaan

Kehidupan sosial keagamaan di Desa Kedaton dan lingkungan pesantren sangat kental dengan tradisi keislaman Nusantara. Masyarakat sangat menghormati figur kyai dan memiliki antusiasme tinggi terhadap kegiatan hari besar Islam seperti peringatan Isra' Mi'raj. Mahasiswa pengabdian berperan aktif dalam memperkuat ikatan ini melalui kegiatan "Majelis At-Taqwa" dan bimbingan keagamaan rutin. Penguatan sosial keagamaan ini penting untuk memastikan bahwa pesantren tidak menjadi "menara gading", melainkan menjadi bagian tak terpisahkan dari denyut nadi spiritualitas warga sekitar (Nursyabani & Hamzah, 2024).

Aspek Kebudayaan dan Perekonomian

Dalam aspek kebudayaan, pesantren tetap mempertahankan tradisi lokal yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam, seperti penggunaan bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari yang tetap menjunjung tinggi adab. Namun, tantangan muncul dari aspek perekonomian di mana mayoritas santri berasal dari keluarga petani dengan penghasilan yang bergantung pada hasil alam. Kondisi ekonomi ini secara tidak langsung mempengaruhi kelancaran administrasi pesantren. Oleh karena itu, mahasiswa mencoba menanamkan nilai kemandirian melalui kegiatan kerja bakti dan pengelolaan lingkungan pesantren yang bersih sebagai bagian dari budaya hidup hemat dan produktif (Lintang Citra Christiani dkk., 2020).

Aspek Kesehatan dan Pendidikan

Aspek kesehatan menjadi perhatian khusus melalui program cek kesehatan rutin dan kerja bakti lingkungan. Kesadaran akan kebersihan lingkungan (*pola hidup bersih dan sehat*) terus disosialisasikan agar santri dapat belajar dalam kondisi fisik yang prima. Dalam aspek pendidikan, dilakukan restrukturisasi kurikulum diniyah dan pengaktifan kembali program Tahfizh Al-Qur'an serta Muhadatsah Usbu'iyah untuk meningkatkan literasi bahasa Arab dan hafalan santri. Transformasi pendidikan ini bertujuan agar lulusan pesantren memiliki daya saing yang kuat, baik dalam pemahaman teks keagamaan maupun kemampuan komunikasi praktis (Putra, 2025).

Implementasi Program PROSAKTI

Implementasi Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren An-Nur Kedaton diawali dengan pemetaan kemampuan dasar santri dalam membaca Al-Qur'an. Mengingat latar belakang santri yang beragam, mahasiswa melakukan klasifikasi kelas berdasarkan tingkat kemahiran, mulai dari tingkat dasar (Iqra') hingga tingkat lanjutan (Al-Qur'an dan Tajwid). Langkah ini diambil untuk memastikan metode pengajaran yang diterapkan, seperti perbaikan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Pendekatan personal dilakukan agar santri yang masih terbata-bata tidak merasa tertinggal, melainkan termotivasi untuk mengejar ketertinggalan mereka.

Sebagai jantung dari pendidikan pesantren, program Tahfizh dan Tasmi' Al-Qur'an diaktifkan kembali dengan sistem yang lebih disiplin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, terutama pada waktu bakda Subuh dan Maghrib, menggunakan metode *talaqqi* dan *musyafahah*. Dalam metode ini, santri menyetorkan hafalan di hadapan pembimbing untuk dikoreksi secara langsung bacaannya. Mahasiswa PROSAKTI berperan sentral dalam menyimak setoran hafalan (tasmi') dan memberikan evaluasi harian. Program ini tidak hanya menargetkan penambahan jumlah hafalan, tetapi juga menjaga kualitas bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid yang benar.

KEGIATAN TAHFIZH DAN TASMI' AL-QUR'AN



Documentasi pribadi: Ade Dwi Putra

Guna menunjang pemahaman santri terhadap literatur Islam klasik (kitab kuning), penguatan bahasa Arab dilakukan melalui program *Mufrodat Yaumiyyah* (kosakata harian) dan *Muhadatsah Usbu'iyah* (percakapan mingguan). Setiap pagi, santri diberikan kosakata baru yang wajib dihafalkan dan dipraktikkan dalam interaksi sehari-hari. Program kebahasaan ini bertujuan menciptakan *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) yang kondusif, sehingga santri memiliki modal dasar dalam memahami gramatika Arab yang diajarkan dalam kurikulum diniyah.

Keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kekuatan fisik juga menjadi perhatian utama dalam implementasi program ini. Kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dan Olahraga (Senam Sehat dan PJOK) dilaksanakan secara rutin. Kegiatan kepramukaan diarahkan untuk melatih jiwa kepemimpinan dan kemandirian santri, sedangkan olahraga rutin bertujuan menjaga kebugaran fisik santri di tengah padatnya aktivitas mengaji. Integrasi kegiatan fisik ini penting untuk menciptakan suasana pondok yang dinamis dan menghindarkan santri dari kejenuhan.

Aspek kesehatan dan kebersihan lingkungan turut diintervensi melalui program Cek Kesehatan Santri dan Kerja Bakti massal. Mahasiswa menginisiasi kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan asrama dan area sekolah guna menanamkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Selain itu, pemantauan kesehatan santri dilakukan secara berkala untuk memastikan mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan optimal. Kebersihan lingkungan pesantren ditekankan sebagai bagian dari manifestasi keimanan yang harus dijaga oleh seluruh warga pondok.

Untuk menyalurkan bakat dan kreativitas santri, mahasiswa PROSAKTI menyelenggarakan peringatan hari besar Islam dan nasional, seperti Isra' Mi'raj dan Perayaan HUT RI 17 Agustus. Berbagai perlombaan diadakan, mulai dari lomba keagamaan hingga ketangkasan, yang melibatkan seluruh santri.

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai wadah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, kompetisi yang sehat, dan semangat nasionalisme di kalangan santri.

Di ranah pengabdian masyarakat, mahasiswa memperluas jangkauan dakwah melalui "Majelis At-Taqwa" di Desa Kedaton. Mahasiswa terlibat aktif sebagai pembina majelis ibu-ibu, memberikan pengajaran tajwid, serta memimpin yasin dan tahlil. Selain itu, peran mahasiswa sebagai khatib Jumat di masjid-masjid sekitar semakin mempererat hubungan emosional antara pesantren dan warga desa. Keterlibatan ini membuktikan bahwa pesantren hadir tidak hanya sebagai lembaga pendidikan eksklusif, tetapi juga sebagai pengayom spiritual masyarakat.

Secara keseluruhan, rangkaian implementasi program PROSAKTI di Ponpes An-Nur Kedaton telah berhasil menghidupkan kembali denyut aktivitas pesantren yang sempat meredup. Sinergi antara perbaikan akademik, penguatan karakter, dan pelayanan sosial telah memberikan dampak positif yang nyata. Program-program yang telah berjalan diharapkan menjadi fondasi yang kokoh bagi pengurus pesantren selanjutnya untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan dan dakwah di masa mendatang.

Penutup

Pelaksanaan Program Masa Bakti (PROSAKTI) di Pondok Pesantren An-Nur Kedaton selama periode satu tahun telah memberikan kontribusi nyata dalam merevitalisasi sistem pendidikan dan manajemen pesantren. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa intervensi akademik melalui pembenahan kurikulum diniyah dan pengaktifan kembali program tahfizh Al-Qur'an berhasil meningkatkan kualitas bacaan dan motivasi belajar santri. Pendekatan personal dalam pengajaran Al-Qur'an terbukti efektif dalam mengatasi disparitas kemampuan santri yang beragam (Putra, 2025).

Selain aspek akademik, pengabdian ini juga berhasil memperkuat hubungan emosional antara institusi pesantren dengan masyarakat Desa Kedaton. Melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial keagamaan, seperti majelis taklim dan peringatan hari besar Islam, pesantren kembali difungsikan sebagai pusat dakwah yang inklusif. Sinergi ini penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat (*trust*) terhadap lembaga pendidikan Islam, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendaftar santri baru di masa mendatang (Murtopo & Adib, 2014).

Namun demikian, keberlanjutan program menjadi tantangan utama pasca-berakhirnya masa pengabdian. Keterbatasan jumlah tenaga pengajar tetap (mukim) memerlukan perhatian serius dari pihak yayasan agar kedisiplinan yang telah terbangun tidak kembali kendur. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pengurus pesantren dapat memberdayakan santri senior sebagai kader pengajar serta menjalin kerjasama dengan alumni untuk mengisi kekosongan tenaga pendidik (Nursyabani & Hamzah, 2024).

Sebagai penutup, program pengabdian ini menegaskan bahwa kehadiran mahasiswa STKQ Al-Hikam Depok tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga menjadi katalisator perubahan sosial. Diharapkan model pengabdian berbasis partisipasi aktif ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan di lokasi-lokasi lain guna mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan Al-Qur'an di seluruh pelosok Nusantara.

Daftar Pustaka

- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan Bersyukur dengan *Subjective Well Being* pada Penduduk Miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14 (1), 11–24.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan *Skala Psikologi (Ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huda, A. N. (2018). Studi Disabilitas dan Masyarakat Inklusif: Dari Teori Ke Praktik (Studi Kasus Progresivitas Kebijakan dan Implementasinya di Indonesia). *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3 (2), 245–266.
- Lintang Citra Christiani, Ikasari, P. N., & Nisa, F. K. (2020). Pengembangan Kemandirian Kelompok Difabel Melalui Pemanfaatan Pemasaran Digital di Kota Magelang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (2), 276–286.
- Murtopo, B., A. & Adib, S. (2014). *Dinamika Moderasi Beragama: Di Tengah Keragaman Masyarakat Multikultural*. Bekasi: Pustaka Media.
- Nursyabani, M., & Hamzah. (2024). Membumikan Al-Qur'an melalui Program Masa Bakti (PROSAKTI) di YASPENJAP Pulau Perca. *Jurnal Pengabdian Masyarakat STKQ Al-Hikam*.
- Putra, A. D. (2025). *Laporan Program Masa Bakti di Ponpes An-Nur Kedaton Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Sumatera Selatan*. Depok: Sekolah Tinggi Kulliyatul Qur'an Al-Hikam.